

## PENGARUH ACCOUNTING CONSERVATISM DAN RISK SERTA FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

SANTOSO CHANDRA  
CLAUDIA

Trisakti School of Management  
chandrasantoso@yahoo.com, angelclaudiaa28@gmail.com

**Abstract:** *This study was initiated with the aim of knowing several factors that can affect earnings management practices in non-financial companies in Indonesia. These factors are company characteristics which are represented by growth, size, risk, leverage, profitability, accounting conservatism, institutional ownership, and managerial ownership. This study applies the modified Jones model to estimate the value of discretionary accruals. The sample of this study is 100 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020 which were obtained through the purposive sampling method. The relationship between company characteristics and earnings management is determined using the multiple regression model. The results of this study indicate that the variables of growth, leverage, and accounting conservatism affect the value of earnings management, while the variables of size, risk, profitability, institutional ownership, and managerial ownership do not show any effect on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, Growth, Size, Risk, Leverage, Profitability

**Abstrak:** Penelitian ini dimulai dengan tujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Faktor tersebut adalah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh growth, size, risk, leverage, profitability, accounting conservatism, institutional ownership, dan managerial ownership. Penelitian ini menerapkan model modified Jones untuk mengestimasi nilai discretionary accruals. Sampel penelitian ini adalah 100 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2018 sampai dengan 2020 yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan manajemen laba ditentukan dengan menggunakan model regresi berganda (Multiple regression model). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel growth, leverage, dan accounting conservatism memengaruhi nilai dari manajemen laba sedangkan variabel size, risk, profitability, institutional ownership, dan managerial ownership tidak menunjukkan pengaruh pada management laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, growth, size, risk, leverage, profitability

### PENDAHULUAN

Kemajuan dalam dunia usaha sekarang sudah mewajibkan masing-masing perusahaan untuk bisa mewujudkan keunggulan yang bersaing dalam bisnisnya. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien

dalam melaksanakan kegiatan operasional bisa menolong perusahaan untuk memimpin kompetisi dalam dunia usaha. Oleh karena itu, perusahaan ingin selalu menampilkan performa yang baik. Besarnya nilai laba yang diperoleh adalah salah satu alat ukur yang bisa digunakan

untuk mengetahui performa perusahaan. Kemampuan perusahaan mengolah sumber dayanya dengan optimal untuk mendapatkan laba dapat dilihat dari nilai laba yang meningkat dari periode ke periode (Astari dan Suryanawa 2017).

Penilaian performa suatu perusahaan dengan mudah dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan itu sendiri. Orang-orang yang bersangkutan dalam sebuah perusahaan dapat menggunakan laporan laba tersebut pada pemilihan keputusan yang akan diambil demi perkembangan operasional perusahaan tersebut. Laporan laba sebuah perusahaan digunakan oleh bagian internal ataupun eksternal perusahaan sebagai landasan pada pengambilan berbagai keputusan terkait komisi, kompensasi, standar prestasi, dan performa anggota manajemen serta sebagai tolok ukur penetapan besaran pajak. Oleh karena itu, mutu dari laporan laba yang diberikan perusahaan pastinya memikat perhatian dari bermacam-macam golongan baik investor, kreditur, para perancang prinsip akuntansi, ataupun pemerintah yang dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak (Negara dan Suputra 2017).

Menurut Soda (2016) dalam *The Indonesian Energy & Mining Magazine*, PT Timah (Persero) Tbk melakukan kecurangan umum melalui media, yaitu pada siaran pers laporan keuangan semester I pada tahun 2015 lalu. Pada semester I 2015, laporan laba rugi perusahaan mencatatkan kerugian perusahaan sebesar Rp59 miliar. Namun, PT Timah (Persero) Tbk juga mencatat kenaikan utang hampir 2 kali lipat dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perusahaan hanya menyentuh Rp263 miliar. Akan tetapi, total utang ini melonjak sampai Rp2,3 triliun pada tahun 2015. PT Timah (Persero) Tbk dianggap telah menyajikan laporan keuangan palsu pada semester I 2015. Laporan keuangan palsu ini dibuat untuk menyembunyikan performa keuangan PT Timah (Persero) Tbk yang tidak sanggup menghadapi kerugian yang terjadi.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan memperlihatkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dapat memicu konflik karena setiap pihak bersikap mengoptimalkan manfaat yang diperoleh masing-masing. Asimetri informasi dapat terjadi karena adanya hubungan agensi antara prinsipal dan agen tersebut. Apabila kedua pihak (*agent* dan *principal*) tersebut merupakan orang-orang yang berusaha mengoptimalkan utilitasnya, maka terdapat penyebab yang jelas untuk memercayai bahwa agen belum tentu selalu bekerja secara maksimal untuk kebutuhan prinsipal. Prinsipal dapat mengatasinya dengan menentukan komisi yang sesuai untuk agen dan melakukan pemantauan untuk mengawasi kegiatan agen yang menyimpang (Jensen dan Meckling 1976).

Godfrey et al. (2010, 362) menyatakan prinsipal maupun agen adalah pemaksimal utilitas dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa agen akan selalu bertindak dalam kepentingan terbaik prinsipal. Masalah keagenan yang muncul adalah masalah yang mendorong agen untuk berperilaku seolah-olah dia sedang memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Misalnya, di mana agen adalah manajer perusahaan, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan konsumsi keuntungan seperti sebagai penggunaan mobil perusahaan, rekening pengeluaran, atau ukuran pembayaran bonus dengan mengorbankan prinsipal.

### Manajemen Laba

Menurut Kieso et al. (2017, 256) manajemen laba sering didefinisikan sebagai waktu pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian yang direncanakan untuk memuluskan lonjakan pendapatan. Beberapa alasan yang mendorong terjadinya tindak manajemen laba menurut Subramanyam (2014, 109) seperti untuk meningkatkan kompensasi, memengaruhi harga saham dan tujuan lainnya seperti mengurangi political cost yang mungkin

terjadi. Debnath (2017) menjelaskan tindakan manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yang pertama dengan cara memanipulasi kegiatan nyata yang dikenal sebagai *real earnings management* dan yang kedua dengan menggunakan akrual.

### **Growth**

Menurut Debnath (2017), jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik umumnya akan cenderung untuk meningkatkan labanya dengan tujuan untuk mempertahankan dan memikat perhatian para investor agar tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016), Debnath (2017), serta Felicya dan Sutrisno (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *growth* dan manajemen laba tetapi tidak sesuai dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), Sebastian dan Handojo (2019), serta Kusumah et al. (2021) yang membuktikan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub> *Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Size**

Manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang lebih besar karena perusahaan besar berada di bawah tekanan besar untuk memenuhi ekspektasi analis keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dang et al. (2017) dan Nalarreason et al. (2019) yang membuktikan *size* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak konsisten dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016), Augustine dan Dwianika (2019), Saniamisha dan Jin (2019), serta Harahap (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *size* dan manajemen laba.

H<sub>2</sub> *Size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Risk**

Debnath (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar risiko yang

ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi bisnisnya mengakibatkan semakin jarang perusahaan tersebut berkontribusi dalam praktik manajemen laba dan sebaliknya praktik manajemen laba disebutkan sering terjadi pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang kecil. Penelitian dari Supriati dan Kananto (2017) serta Pradnyani dan Astika (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *risk* dengan manajemen laba, namun terdapat penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh antara *risk* dan manajemen laba seperti penelitian dari Debnath (2017).

H<sub>3</sub> *Risk* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Leverage**

Perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya agar mampu mempertahankan kualitas laporan keuangannya. Hal ini mengakibatkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi utangnya tetap dipercaya oleh kreditur sehingga perusahaan tetap mendapatkan pinjaman sumber dana yang dibutuhkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Almalita (2017), Bassiouny (2017), Florencia dan Susanty (2019), serta Sebastian dan Handojo (2019) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi tidak sejalan dengan penelitian Yunietha dan Palupi (2017), Chandra dan Djashan (2018), serta Pradipta (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Profitability**

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan menurunnya profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), Saniamisha dan Jin (2019), serta Sebastian dan Handojo (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *profitability* terhadap manajemen laba, namun terdapat penelitian yang menemukan bahwa *risk*

tidak memengaruhi manajemen laba seperti penelitian dari Almalita (2017), Chandra dan Djashan (2018), serta Prawida dan Sutrisno (2021).

H<sub>5</sub> *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Accounting Conservatism**

Perusahaan yang konservatif memiliki produktivitas aset yang lebih tinggi, resolusi kebangkrutan lebih pendek, dan probabilitas signifikan lebih tinggi dari yang muncul dari kebangkrutan (Ruwanti 2017). Semakin kuat konservatisme akuntansi, maka manajemen laba akan semakin efektif. Penelitian sebelumnya oleh Ruwanti (2017), Nurmansyah et al. (2019), serta Krismiaji dan Astuti (2020) mengungkapkan adanya pengaruh antara *accounting conservatism* terhadap manajemen laba, sementara Nugraha dan Setiany (2020) menyatakan bahwa *accounting conservatism* dan manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

H<sub>6</sub> *Accounting conservatism* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Institutional Ownership**

Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku yang mementingkan diri sendiri sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen akan lebih berintegritas (Almalita 2017). Penelitian dari Arifin dan Destriana (2016) mengungkapkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian dari Asitalia dan Trisnawati (2017), Farouk dan Bashir (2017), Saniamisha dan Jin (2019), serta Felicya dan Sutrisno (2020) menyatakan bahwa *institutional ownership* dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

H<sub>7</sub> *Institutional ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Managerial Ownership**

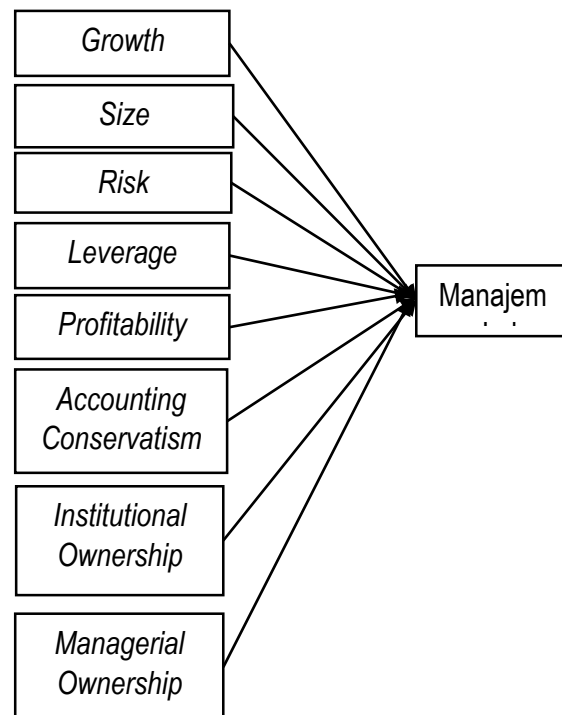
Kepemilikan manajerial merupakan perangkat penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, dan oleh karena itu ada kaitannya dengan peningkatan manajemen laba (Farouk dan Bashir 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) serta Farouk dan Bashir (2017) menjelaskan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Yunietha dan Palupi (2017), Chandra dan Djashan (2018), Pradipta (2019), serta Harahap (2021) menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>8</sub> *Managerial ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Model Penelitian**

Berikut merupakan model penelitian dalam penelitian ini:



**Gambar 1 Model Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel dengan pertimbangan spesifik dan

menggunakan beberapa kriteria tertentu. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan adalah sebanyak 100 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dengan jumlah data sebanyak 300 data sebagai berikut:

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	462	1.386
Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(90)	(270)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember	(1)	(3)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba positif selama periode 2018-2020	(209)	(627)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(2)	(6)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(56)	(168)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menyajikan data yang dibutuhkan	(4)	(12)
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>300</b>

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Oleh Penulis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan metode *discretionary accruals* menggunakan *modified Jones model*. Berikut adalah pengukuran *discretionary accruals* (DACC) dihitung dengan rumus yang mengacu pada penelitian Debnath (2017):

$$\text{Step 1: } TAt_t = NI - CFO \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Step 2: } \frac{TAt_t}{At-1} = \alpha_1 \frac{1}{At-1} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{At-1} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{At-1} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Step 3: } NDA_t = \hat{\alpha}_1 \frac{1}{At-1} + \hat{\alpha}_2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{At-1} + \hat{\alpha}_3 \frac{PPE_t}{At-1} \dots\dots\dots(3)$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth, size, risk, leverage, profitability, accounting conservatism,*

$$\text{Step 4: } DAT_t = TAt_t - NDA_t \dots\dots\dots(4)$$

$TAt_t$  = Total accruals tahun t  
 $NI$  = Net income  
 $CFO$  = Cashflow from operating activities

$NDA_t$  = Nondiscretionary accruals tahun t

$\Delta REV_t$  = Perubahan revenue tahun t  
 $\Delta REC_t$  = Perubahan receivable tahun t

$PPE_t$  = Gross property, plant and equipment tahun t

$At_t$  = Total assets tahun t

$DAt_t$  = Discretionary accruals tahun t

$\varepsilon$  = Residual model

*institutional ownership, dan managerial ownership.*

*Growth* merupakan situasi yang mendeskripsikan perusahaan umumnya cenderung terpengaruh untuk melakukan manajemen laba jika mempunyai pertumbuhan bisnis yang tinggi. Perusahaan akan memanipulasi laba tahun berjalan itu sebelum melaporkan laporan keuangannya. Pengukuran variabel *growth* berdasarkan pada penelitian Debnath (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

$A_{t1}$  = Total assets tahun t

$A_{t-1}$  = Total assets sebelum tahun t

*Size* adalah salah satu skala yang dapat digunakan saat mengelompokkan perusahaan, yaitu besar, menengah, atau kecil. Rumus ukuran perusahaan bersumber pada penelitian Debnath (2017) sebagai berikut:

$$Size = \text{Log} (Total Assets)$$

*Risk* diproksikan dengan *cash flow coverage ratio*, yang artinya adalah apakah uang kas pada perusahaan dapat menutupi beban biaya berulang seperti *interest expense* yang terjadi akibat pendanaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *risk* mengacu pada Debnath (2017), yaitu:

$$Cash Flow Coverage Ratio = \frac{CFO + CCE}{Interest Expenses}$$

CFO = Cashflow from operating activities

CCE = Cash and Cash Equivalent

*Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan utang yang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh investor dari suatu perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur *leverage* mengacu pada Prawida dan Sutrisno (2021) sebagai berikut:

$$LEV = Total Debt / Total Equity$$

*Profitability* merupakan upaya suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan

memanfaatkan modal. Sejalan dengan penelitian Prawida dan Sutrisno (2021) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = EAT / Total Assets$$

EAT = Earnings After Tax

*Accounting Conservatism* adalah penurunan laba kumulatif pada suatu periode. Mereka mengusulkan tanda kumulatif dan volume akrual dalam kerangka waktu yang sama dengan skala pengukuran konservatisme. Jika konservatisme tidak ada, seluruh keuntungan akan berubah menjadi arus kas masuk dan pada akhirnya siklus akrual berubah menjadi nol. Penyebaran akrual negatif berlangsung dalam jangka waktu yang lama dengan mempertimbangkan konsistensi kondisi lain yang disebut dengan indeks konservatisme. Penelitian ini mengacu pada Krismiaji dan Astuti (2020) yang mengukur konservatisme dengan metode akrual dan menyajikan metode pengukuran sebagai berikut:

$$Con-Acc = \frac{Net Income - CFO + Depre.Exp.}{Average Asset}$$

CFO = Cashflow from operating activities

*Institutional Ownership* adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau insitusi dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, reksa dana, bank, pemerintah, serta institusi lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *institutional ownership* mengacu pada penelitian Farouk dan Bashir (2017) sebagai berikut:

$$INST = \frac{Total Shares held by Institutions}{Outstanding Shares}$$

*Managerial Ownership* adalah keadaan di mana sejumlah saham perusahaan dimiliki oleh manajer atau bisa dikatakan juga manajer memegang sejumlah saham perusahaan sekaligus berperan sebagai manajemen perusahaan. Perhitungan *managerial ownership* berdasarkan pada penelitian Farouk dan Bashir (2017) sebagai berikut:

$$MAN = \frac{Total Shares held by Management}{Outstanding Shares}$$

**HASIL PENELITIAN**

Manajemen laba (DACC) memiliki nilai minimum sebesar -0,3521 dan maksimum sebesar 0,3814. Nilai rata-rata variabel dependen DACC adalah sebesar 0,0000,

median sebesar 0,0026 serta standar deviasi sebesar 0,0835, sementara statistik deskriptif untuk variabel lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	300	-0,3521	0,3814	0,0000	0,0835
GROW	300	-0,3078	1,5299	0,1009	0,1743
SIZE	300	11,5025	14,5464	12,7951	0,6383
RISK	300	-47,9591	33160,7457	336,1353	2405,6193
LEV	300	0,0856	6,9122	1,1027	0,9865
ROA	300	0,0005	0,4666	0,0671	0,0623
CON	300	-0,3703	0,3294	0,0076	0,0804
INST	300	0,0134	0,9977	0,7996	0,1876
MAN	300	0,0000	0,6295	0,0526	0,1028

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 25

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B (Unstandardized Coefficient)	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,003	0,943	
GROW	-0,061	0,000	Ha <sub>1</sub> diterima
SIZE	0,001	0,674	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
RISK	-0,000	0,894	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
LEV	-0,009	0,000	Ha <sub>4</sub> diterima
ROA	-0,015	0,641	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
CON	0,965	0,000	Ha <sub>6</sub> diterima
INST	-0,013	0,318	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
MAN	0,001	0,957	Ha <sub>9</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 25

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3. *Growth* (GROW) memiliki nilai koefisien sebesar -0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga variabel independen *growth* berpengaruh terhadap manajemen laba (Ha<sub>1</sub> dapat diterima). Hal ini menandakan semakin kecil pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktek manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kurang baik cenderung akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya yang bertujuan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

*Size* (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,674 sehingga variabel independen *size* tidak

memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a2}$  tidak dapat diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

*Risk* (RISK) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,000$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,894$  sehingga variabel independen *risk* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a3}$  tidak dapat diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengambil risiko besar ataupun perusahaan yang mengambil risiko kecil dalam operasi bisnis tidak terkait dengan terlibat atau tidaknya perusahaan tersebut dalam manajemen laba.

*Leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,009$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  sehingga variabel independen *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a4}$  dapat diterima). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena nilai utang yang tinggi disebabkan oleh pengawasan kreditur yang ketat, sehingga perusahaan sulit melakukan manajemen laba.

*Profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,015$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,641$  sehingga variabel independen *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a5}$  tidak dapat diterima). Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi ataupun rendah tetap melakukan manajemen laba.

*Accounting conservatism* (CON) memiliki nilai koefisien sebesar  $0,965$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  sehingga variabel independen *accounting conservatism* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a6}$  dapat diterima). Konservatisme Akuntansi berkaitan erat dengan tingkat penggunaan metode akrual pada proses pembukuan perusahaan, dengan semakin banyaknya penggunaan akrual maka semakin konservatis pula perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan

dengan demikian semakin banyak peluang yang timbul untuk pihak manajemen untuk memilih metode penetapan akrual yang memang diperbolehkan secara akuntansi.

*Institutional ownership* (INST) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,013$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,318$  sehingga variabel independen *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a7}$  tidak dapat diterima). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh beberapa institusi ataupun yang hanya dimiliki oleh investor perorangan akan tetap kesulitan dalam melakukan manajemen laba.

*Managerial ownership* (MAN) memiliki nilai koefisien sebesar  $0,001$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,957$  sehingga variabel independen *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ( $H_{a8}$  tidak dapat diterima). Kepemilikan manajemen di perusahaan yang dijalankannya masalah agensi yang terjadi akibat perbedaan kepentingan dapat diselesaikan sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba.

## PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel *growth*, *leverage*, dan *accounting conservatism* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara variabel *size*, *risk*, *profitability*, *institutional ownership*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut (1) nilai data residual penelitian ini tidak normal, (2) penulis hanya menguji ada tidaknya pengaruh 8 variabel independen terhadap manajemen laba di mana masih banyak variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi manajemen laba, (3) variabel *growth*, *size*, dan *leverage* dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas yaitu terdapat ketidaksamaan varians residual data dari satu pengamatan ke pengamatan lain sehingga data tidak baik digunakan dalam penelitian.



Rekomendasi yang ingin disampaikan dari keterbatasan di atas untuk penelitian berikutnya dengan topik serupa adalah (1) menambah periode tahun penelitian menjadi lebih lama seperti 5-10 tahun sehingga jumlah data dapat lebih mewakili populasi dan diharapkan persebaran data residual menjadi normal, (2) menguji pengaruh variabel independen lainnya terhadap manajemen laba

seperti *return on equity*, *free cash flow* dan *audit quality*, (3) mengatasi heteroskedastisitas yang terjadi dengan melakukan transformasi data dengan logaritma dan melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen dalam model.

## REFERENCES:

- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Asitalia, Floren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Akuntansi Akuntansi* 19 (1a): 109–19. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 290–319.
- Augustine, Dr Yvonne, and Augustine Dwianika. 2019. "Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating Variables." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 19 (5): 176–88.
- Bassiouny, Sara W. 2016. "The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)* 10 (3): 34–45.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, and Manh Dung Tran. 2017. "Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam." *International Journal of Economic Research* 14 (20): 117–34.
- Debnath, Pranesh. 2017. "Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy." *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbms.0402003>.
- Farouk, Musa Adeiza, and Nafiu Muhammad Bashir. 2017. "Ownership Structure and Earnings

- Management of Listed Conglomerates in Nigeria.” *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance* 1 (4): 42–54. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.4.27>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2020. “The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Florenca, and Meinie Susanty. 2019. “Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. Sydney: Wiley.
- Harahap, Sella Herlina. 2021. “Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period.” *International Journal of Research Publications* 69 (1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 3rd ed. Vol. 53. Danvers: Wiley.
- Krismiaji, and Ratna Puji Astuti. 2020. “Accounting Conservatism and Earnings Management–Indonesian Evidence.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 113–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.631>.
- Kusumah, R. Wedi Rusmawan, Yuyun Kurniawati, and Nenden Triastita Andriani. 2021. “Effects of Asset Growth, Profitability, Leverage, and Accounts Receivable Growth on Earnings Management.” *Psychology and Education* 58 (3): 428–33.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, and Endang Mardiaty. 2019. “Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6 (1): 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>.
- Negara, A.A Gede Raka Plasa, and I.D.G. Dharma Suputra. 2017. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (3): 2045–72. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>.
- Nugraha, Fazril Azi, and Erna Setiany. 2020. “Influence of Manager Ownership, Manager Quality and Conservatism on Earnings Quality: Evidence from Indonesian Banking Sector.” *Scholars Bulletin* 06 (03): 76–82. <https://doi.org/10.36348/sb.2020.v06i03.004>.
- Nurmansyah, Agung, Widji Astuti, and Prihat Assih. 2019. “The Effect of Corporate Governance on Earnings Management through Accounting Conservatism.” *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 05 (12): 41–47. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33647>.
- Pradipta, Arya. 2019. “Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14.
- Pradnyani, Ida Ayu Devi Candra, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. “Moderasi Good Corporate Governance Terhadap Pengaruh Risiko Perusahaan Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26 (2): 937–65. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p04>.

- Prawida, Novria, and Sutrisno. 2021. "Leverage, Profitability, Corporate Governance Mecanism and Earning Management: Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *Asian Management and Business Review* 1 (1): 35–45.
- Ruwanti, Sri. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba." *Journal Universitas Airlangga* 20 (2): 258–83.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 59–72.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis. Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*. 11th ed. Vol. 53. New York: McGraw-Hill Education.
- Supriati, Diana, and R. Kananto. 2017. "Pengaruh Firm Size, Free Cash Flow Dan Resiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Discretionary Acrual Modified Jones Model Pada Perusahaan LQ45." *Jurnal STEI Ekonomi* 26 (02): 246–76. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.150>.
- Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 292–303.

